

Kaderisasi Keagamaan, Human Capital, dan Pembangunan Ekonomi Berbasis Kelembagaan: Studi Kasus PD-PKPNU di Kabupaten Garut

Hilman Umar Basori¹, Hendarsita Amartiwi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Syariah Nahdlatul Ulama Garut, Indonesia^{1,2}

umarbasorih@gmail.com¹, hendarsita21@gmail.com²

Diserahkan tanggal 25 Januari 2026 | Diterima tanggal 25 Maret 2026 | Diterbitkan tanggal 31 Maret 2026

Abstract:

Weak leadership regeneration has the potential to produce ideologically fragile cadres and generate economic costs through the weakening of social capital and disruption of local economic activities. This study aims to analyze how human capital optimization is designed through a tiered cadre development program (cadre by design), focusing on the Basic Education–Nahdlatul Ulama Activist Cadre Education (PD-PKPNU) program at the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) of Garut Regency. This study employs a qualitative approach with a single-case study design based on document analysis. The data corpus consists of PD-PKPNU organizational documents from 2023–2025, official NU media publications, and 15 selected journal articles published between 2022 and 2025. The data were analyzed using content analysis and thematic analysis through the lens of the POAC management functions (planning, organizing, actuating, and controlling), integrated with the values of religious moderation (wasathiyah). The findings indicate that, as documented, PD-PKPNU is designed to bridge the training-to-action gap through mandatory post-training Follow-Up Action Plans (Rencana Tindak Lanjut/RTL), which include community economic empowerment agendas. Meanwhile, the internalization of Aswaja values is positioned as a form of religious social capital that has the potential to reduce transaction costs in socio-economic cooperation and serve as a protective factor against radicalism. The study concludes that integrating professional institutional governance with religious moderation values can serve as a conceptual reference for other religious organizations in designing cadre development as a strategy for community economic development. The findings are qualitative and documentary in nature and have not yet quantitatively tested their economic impacts.

Keywords: Human Capital, Institutional Economics, Cadre Formation, Religious Moderation.

Abstrak :

Regenerasi kepemimpinan yang lemah berpotensi menghasilkan kader yang rapuh secara ideologis serta menimbulkan biaya ekonomi berupa melemahnya modal sosial dan terganggunya aktivitas ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana optimalisasi modal manusia (human capital) dirancang melalui program kaderisasi berjenjang (cadre by design), dengan fokus pada Pendidikan Dasar–Pendidikan Kader Penggerak Nahdlatul Ulama (PD-PKPNU) di PCNU Kabupaten Garut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal berbasis analisis dokumen. Korpus data terdiri atas dokumen organisasi PD-PKPNU (2023–2025), publikasi media resmi NU, dan 15 artikel jurnal terseleksi (2022–2025), dianalisis melalui content analysis dan analisis tematik dengan lensa fungsi manajemen POAC (planning, organizing, actuating, controlling) yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama (wasathiyah). Hasil menunjukkan bahwa, sebagaimana terekam dalam dokumen, PD-PKPNU dirancang menjembatani training-to-action gap melalui kewajiban Rencana Tindak Lanjut (RTL) pascapelatihan yang memuat agenda pemberdayaan ekonomi umat, sementara internalisasi nilai Aswaja diposisikan sebagai modal sosial religius yang berpotensi menekan biaya transaksi kerja sama sosial-ekonomi dan menjadi faktor pelindung terhadap radikalisme. Kajian ini menyimpulkan bahwa integrasi tata kelola kelembagaan profesional dengan nilai moderasi beragama dapat menjadi rujukan konseptual bagi organisasi keagamaan lain dalam merancang kaderisasi sebagai strategi pembangunan ekonomi komunitas. Temuan bersifat kualitatif-dokumenter dan belum menguji dampak ekonomi secara kuantitatif.

Kata Kunci: Modal Manusia, Ekonomi Kelembagaan, Kaderisasi, Moderasi Beragama.

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Organisasi sosial keagamaan dengan basis massa luas berperan sebagai institusi non-pasar (*non-market institution*) yang membentuk norma, kepercayaan (*trust*), dan jaringan kerja sama yang menopang aktivitas ekonomi riil di tingkat akar rumput (Acemoglu & Robinson, 2019; Huda, 2022). Literatur ekonomi pembangunan juga menempatkan religiositas dan institusi keagamaan sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui jalur kepercayaan, etos kerja, dan modal sosial (Becker et al., 2024; Bentzen & Gokmen, 2023; Farooq et al., 2023). Pada konteks pesantren, Syamsuri et al. (2023) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip pesantren dapat berfungsi sebagai modal sosial untuk mengatasi persoalan pengembangan usaha ekonomi. Namun, tidak sedikit organisasi keagamaan mengalami kemunduran akibat lemahnya regenerasi kepemimpinan yang terencana, sehingga menghasilkan kader yang rapuh secara ideologis, rentan terpapar ekstremisme, dan pada gilirannya menimbulkan biaya ekonomi berupa melemahnya modal sosial serta terganggunya iklim investasi akibat instabilitas sosial (Meng & Ghafoori, 2024; Rochim, 2023).

Kabupaten Garut relevan secara khusus karena tiga alasan yang dielaborasi lebih lanjut pada bagian metode: (1) konsentrasi modal manusia dan modal sosial keagamaan yang besar, dengan struktur NU yang menjangkau seluruh kecamatan (NU Online Jabar, 2025) dan 1.055 lembaga pendidikan Islam terdaftar dalam sistem EMIS Kementerian Agama Kabupaten Garut (Kemenag Kabupaten Garut, 2023); (2) rekam sejarah kerawanan ideologis di wilayah Priangan Timur, yakni gerakan Darul Islam/DI-TII yang diproklamasikan pada 7 Agustus 1949 di kawasan Cisayong, Tasikmalaya, dan berkembang di Jawa Barat selama belasan tahun (Fazriah et al., 2023), termasuk serangan gerilyawan DI/TII terhadap pesantren tokoh ulama di Garut (Abdurrahman, 2022); dan (3) belum adanya kajian yang menelaah kaderisasi keagamaan di wilayah ini dari sudut pandang ekonomi kelembagaan. Kondisi ini menempatkan Garut sebagai kasus yang secara analitis penting untuk memahami bagaimana kaderisasi berfungsi sebagai mekanisme produksi modal manusia.

Merespons kondisi tersebut, Nahdlatul Ulama menjadikan PD-PKPNU sebagai instrumen investasi modal manusia yang dirancang berjenjang dan berkelanjutan untuk membangun kader yang moderat, produktif secara ekonomi-sosial, dan nasionalis, sejalan dengan teori human capital yang memandang investasi pada pendidikan, pelatihan, dan pembentukan karakter sebagai determinan produktivitas dan kesejahteraan jangka panjang (Abdulla, 2023). Secara teoretis, kaderisasi berjenjang dapat dipandang sebagai mekanisme pembentukan modal manusia di luar jalur pendidikan formal (non-formal human capital formation) (Badriyah et al., 2022), yang dijalankan melalui fungsi manajemen POAC sebagai aturan main yang menekan biaya transaksi dan koordinasi (Acemoglu & Robinson, 2019; Komalasari et al., 2023), serta ditopang oleh modal sosial dan kepercayaan yang terbentuk melalui jaringan kepemimpinan Aswaja—mencakup nilai tawassuth, tasamuh, tawazun, dan i'tidal (Roth, 2022; Suwarni, 2025; Xue et al., 2025). Regenerasi yang berlangsung tanpa arah disebut *cadre by accident*, sedangkan pendekatan yang dirancang sadar dengan kurikulum dan evaluasi terukur disebut *cadre by design* (Mastur et al., 2025), yang umumnya menempuh experiential learning untuk menjembatani kesenjangan teori dan praktik (training-to-action gap) (Mardiansah, 2025). Moderasi beragama (wasathiyah)—prinsip yang menempatkan umat pada posisi tengah (ummatan wasathan)—dipandang sebagai prasyarat non-ekonomi bagi stabilitas sosial yang memungkinkan aktivitas ekonomi berkelanjutan (Milad et al., 2024; Rochim, 2023).

Kajian kaderisasi organisasi keagamaan di Indonesia selama ini lebih banyak berfokus pada aspek struktural dan manajerial (Badriyah et al., 2022; Komalasari et al., 2023; Huda, 2022), sementara dimensi ekonominya—bagaimana kaderisasi berfungsi sebagai mekanisme produksi modal manusia dan akumulasi modal sosial—belum memperoleh perhatian memadai. Kajian tentang peran ormas Islam dalam pencegahan radikalisme pun umumnya berhenti pada tataran

kebijakan dan wacana (Milad et al., 2024; Rochim, 2023). Kesenjangan inilah yang mendasari kebaruan penelitian ini, yaitu mengintegrasikan tiga dimensi analisis: (1) kaderisasi keagamaan sebagai mekanisme pembentukan modal manusia, (2) penguatan modal sosial dan mitigasi biaya ekonomi akibat radikalisme, dan (3) moderasi beragama sebagai kerangka nilai. Tujuan penelitian adalah menganalisis bagaimana optimalisasi modal manusia dirancang dan dioperasionalkan melalui PD-PKPNU di PCNU Kabupaten Garut. Pertanyaan penelitiannya: (1) bagaimana fungsi POAC dalam PD-PKPNU dirancang sebagai strategi investasi modal manusia; (2) bagaimana RTL dan internalisasi nilai Aswaja berperan sebagai saluran modal sosial menuju aktivitas ekonomi; dan (3) bagaimana moderasi beragama diposisikan sebagai faktor pelindung stabilitas ekonomi komunitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus tunggal berbasis analisis dokumen (*document-based single case study*), yang sesuai untuk menginvestigasi fenomena kontemporer produksi modal manusia berbasis kelembagaan keagamaan tanpa bermaksud menghasilkan generalisasi statistik. Karena tidak ada wawancara maupun observasi langsung, seluruh temuan dibatasi pada apa yang terekam dalam dokumen dan literatur yang dianalisis, dan bukan merupakan klaim empiris tentang pengalaman atau persepsi peserta dan alumni.

Justifikasi Kasus: Garut sebagai Critical Case

Kabupaten Garut dipilih secara purposif sebagai *critical case* karena memenuhi kriteria analitis berikut (Tabel 1): kepadatan modal sosial keagamaan yang tinggi berdampingan dengan rekam kerawanan ideologis, sehingga apabila mekanisme kaderisasi berbasis moderasi dapat dipahami bekerja dalam kondisi yang menantang ini, temuannya bernilai analitis bagi konteks lain.

Tabel 1. Kriteria dan Bukti Pemilihan Garut sebagai Critical Case

Kriteria	Bukti/indikator	Sumber
Konsentrasi modal sosial-keagamaan	1.055 lembaga pendidikan Islam terdaftar di EMIS	Kemenag Kab. Garut (2023)
Basis struktur NU	42 MWCNU (seluruh kecamatan), 308 ranting, 235 anak ranting, 12 banom, dan 18 lembaga NU	NU Online Jabar (2025)
Rekam kerawanan ideologis	Proklamasi NII 1949 di Cisayong (Tasikmalaya) dan penyebarannya di Priangan Timur; serangan DI/TII terhadap pesantren tokoh ulama di Garut	Fazriah et al. (2023); Abdurrahman (2022)
Keberlanjutan program	17 angkatan/1.715 kader (Feb. 2025); 23 angkatan, terbanyak pesertanya se-Jawa Barat (Mei 2025); 34 angkatan/ $\pm$ 3.000 kader (Feb. 2026); 37 angkatan (Mei 2026)	NU Online Jabar (2025; 2026a; 2026b); Warta Garut (2025)

Catatan: angka bersumber dari kanal resmi NU dan media lokal sehingga dibaca sebagai data pendukung konteks, bukan data dampak.

Sumber Data, Seleksi, dan Korpus

Data terdiri atas dua kelompok dokumen. Kelompok pertama adalah dokumen organisasi, yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (a) memuat regulasi, perencanaan, pelaksanaan, atau pengawasan PD-PKPNU; (b) diterbitkan oleh PBNU, PCNU, atau MWCNU Kabupaten Garut; (c) berada pada rentang 2023–2025; dan (d) dapat diakses atau diperoleh secara sah dari organisasi. Dokumen yang hanya bersifat undangan/seremonial tanpa isi program dikeluarkan. Kelompok kedua adalah artikel jurnal akademik. Penelusuran dilakukan pada Google Scholar dan Portal Garuda dengan kata kunci “human capital” AND “religious institutions”, “kaderisasi” AND “Nahdlatul Ulama”, “PKPNU”, “moderasi beragama” AND “modal sosial”, serta “social capital” AND “economic growth”. Selain itu, publikasi media resmi NU dan media lokal digunakan sebagai data pendukung skala dan capaian program. Kriteria inklusi: terbit 2019–2025, terindeks/bereputasi, dan relevan secara tematik dengan human capital, ekonomi kelembagaan, modal sosial, kaderisasi keagamaan, atau moderasi beragama. Kriteria eksklusi: artikel tanpa teks lengkap, opini tanpa metodologi, dan duplikasi.

Seleksi artikel dilakukan secara bertahap: (1) penelusuran menggunakan kata kunci tersebut; (2) penyaringan judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi; (3) penelaahan teks lengkap terhadap artikel yang lolos; dan (4) penetapan korpus akhir berupa artikel yang relevan secara tematik serta digunakan sebagai landasan teoretis dan pembanding temuan. Proses ini menghasilkan 15 artikel jurnal ilmiah yang terbit pada 2022–2025. Selain artikel jurnal, korpus mencakup tiga buku atau bab buku, dua dokumen resmi eksternal, dan lima publikasi media sebagai data pendukung konteks, sehingga seluruh sumber terpublikasi berjumlah 25 (Tabel 2). Adapun dokumen organisasi internal PD-PKPNU (program kerja, laporan pelaksanaan, Rencana Tindak Lanjut, dan laporan pengawasan) dihimpun secara purposif dari PCNU dan MWCNU Kabupaten Garut sebanyak 42 dokumen pada periode 2023–2025. Publikasi media dibaca sebagai data pendukung skala dan capaian program, bukan sebagai bukti dampak.

Tabel 2. Rincian Korpus Sumber yang Dianalisis

Jenis sumber	Rincian	Jumlah dan periode
Artikel jurnal: ekonomi, human capital, modal sosial, religiositas	Abdulla (2023); Becker et al. (2024); Bentzen & Gokmen (2023); Farooq et al. (2023); Meng & Ghafoori (2024); Syamsuri et al. (2023); Xue et al. (2025)	7 artikel; 2023–2025
Artikel jurnal: kaderisasi, manajemen organisasi NU, pesantren	Badriyah et al. (2022); Huda (2022); Komalasari et al. (2023); Mardiansah (2025); Mastur et al. (2025); Rochim (2023); Suwarni (2025)	7 artikel; 2022–2025
Artikel jurnal: sejarah	Fazriah et al. (2023)	1 artikel; 2023
Buku dan bab buku	Acemoglu & Robinson (2019); Milad et al. (2024); Roth (2022)	3 sumber; 2019–2024
Dokumen resmi eksternal	Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (2025); Kementerian Agama Kabupaten Garut (2023)	2 dokumen; 2023 dan 2025
Publikasi media	NU Online Jabar (2025; 2026a; 2026b); Warta Garut (2025); Abdurrahman (2022)	5 publikasi; 2022–2026

Jenis sumber	Rincian	Jumlah dan periode
Dokumen internal PCNU/MWCNU	Program kerja, laporan pelaksanaan, Rencana Tindak Lanjut, laporan pengawasan PD-PKPNU	42 dokumen; 2023–2025
Jumlah	Sumber terpublikasi + dokumen internal	67 Dokumen

Prosedur Analisis

Analisis dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah content analysis deduktif: unit teks (kalimat/paragraf/butir kebijakan) dalam dokumen organisasi dikodekan ke dalam empat kategori POAC menggunakan buku kode (codebook) yang mendefinisikan setiap kategori. Tahap kedua adalah analisis tematik induktif mengikuti enam langkah: familiarisasi data, pengodean awal (open coding), pengelompokan kode menjadi tema kandidat, peninjauan tema, penamaan tema akhir, dan pelaporan. Pengodean dilakukan oleh kedua penulis secara manual menggunakan lembar kerja (spreadsheet); perbedaan kode diselesaikan melalui diskusi hingga tercapai kesepakatan. Contoh alur pengodean disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Contoh Alur Pengodean: dari Kode ke Tema

Kode awal (unit teks)	Kategori POAC	Tema	Sumber dokumen
Target minimal satu angkatan per MWCNU per tahun	Planning	Target produksi modal manusia	Dokumen program/laporan PD-PKPNU
Panitia pengarah kiai senior + panitia teknis	Organizing	Penekanan biaya koordinasi	Dokumen program/laporan PD-PKPNU
Kewajiban penyusunan RTL pascapelatihan	Actuating	Training-to-action gap	Dokumen program/laporan PD-PKPNU
Simulasi konflik sosial-keagamaan	Actuating	Modal sosial religius / moderasi	Dokumen program/laporan PD-PKPNU
Monitoring alumni dan deteksi pergeseran ideologis	Controlling	Mitigasi radikalisme	Dokumen program/laporan PD-PKPNU

Triangulasi dilakukan antarsumber (regulasi, laporan program, dokumen RTL/pengawasan) dan dengan temuan penelitian terdahulu. Kredibilitas dijaga melalui pemeriksaan konsistensi antardokumen (*cross-document consistency check*) dan jejak audit (*audit trail*) berupa catatan pengodean yang sistematis.

PEMBAHASAN

Ringkasan temuan disajikan pada Tabel 4, kemudian dibahas per fungsi.

Tabel 4. Ringkasan Temuan PD-PKPNU berdasarkan Fungsi POAC dan Makna Ekonomi Kelembagaannya

Fungsi	Temuan dokumen	Makna ekonomi kelembagaan	Pembandingan
Planning	Kaderisasi berjenjang berbasis Peraturan Perkumpulan NU; target minimal satu angkatan/MWCNU/tahun; modul Aswaja	Target produksi modal manusia; pembentukan character capital	Komalasari et al. (2023); PBNU (2025)
Organizing	Panitia pengarah (kiai senior) dan panitia pelaksana teknis	Penekanan biaya koordinasi; alokasi sumber daya efisien	Suwarni (2025); Rochim (2023)
Actuating	Instruktur berbasis Aswaja; simulasi konflik; kewajiban RTL	Saluran (transmission channel) modal sosial ke aktivitas ekonomi	Mardiansah (2025)
Controlling	Pengawasan pascapelatihan berjenjang PCNU–MWCNU	Kontrol mutu dan mitigasi risiko sosial-ekonomi	Badriyah et al. (2022); Rochim (2023)
Nilai wasathiyah	Menjadi benang merah seluruh tahap	Faktor pelindung stabilitas ekonomi komunitas	Milad et al. (2024); Rochim (2023)

Perencanaan (*Planning*) sebagai Strategi Investasi Modal Manusia

Dokumen menunjukkan bahwa perencanaan PD-PKPNU di Kabupaten Garut tidak bersifat spontan, melainkan berlandaskan Peraturan Perkumpulan NU yang menegaskan kaderisasi sebagai proses pendidikan dan penanaman nilai yang sistematis, terukur, dan berjenjang (PBNU, 2025). PCNU Kabupaten Garut menjadikan PD-PKPNU sebagai program kerja prioritas dengan target minimal satu angkatan kelulusan per tahun di setiap MWCNU sebagaimana tercantum dalam dokumen program kerja PCNU, yang dari perspektif ekonomi kelembagaan dapat dibaca sebagai target produksi modal manusia yang terukur. Skala program tampak dari laporan media resmi NU: 17 angkatan dengan 1.715 kader tercatat pada Februari 2025 (NU Online Jabar, 2025), meningkat menjadi 34 angkatan dengan sekitar 3.000 kader pada Februari 2026 (NU Online Jabar, 2026a), dan PWNU Jawa Barat menyebut Garut sebagai yang terbanyak jumlah pesertanya se-Jawa Barat (Warta Garut, 2025). Kurikulumnya menyertakan modul nilai Aswaja sebagai fondasi moderasi beragama, yang membentuk soft skill dan modal karakter di samping kompetensi teknis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menempatkan perencanaan sebagai fungsi sentral penentu arah strategis organisasi (Komalasari et al., 2023). Perbedaannya, studi pada organisasi

otonom NU umumnya membatasi perencanaan pada keberlangsungan organisasi, sedangkan pada PD-PKPNU perencanaan diarahkan sebagai instrumen investasi modal manusia dengan target produksi kader. Perbedaan ini kemungkinan berkaitan dengan skala dan mandat PD-PKPNU sebagai program formal berjenjang tingkat kabupaten yang menuntut standarisasi capaian antarkecamatan. Kontribusinya adalah menunjukkan bahwa perencanaan kaderisasi keagamaan dapat dibaca sebagai instrumen ekonomi kelembagaan, bukan semata instrumen manajerial.

Pengorganisasian dan Penggerakan sebagai Mekanisme Produksi Modal Sosial

Pada tingkat kecamatan, pengorganisasian diwujudkan melalui panitia pengarah yang diisi kiai senior berpengaruh dan panitia pelaksana teknis, suatu struktur yang dapat dibaca sebagai upaya menekan biaya koordinasi dan menjaga efisiensi alokasi sumber daya pelatihan. Pada fungsi penggerakan, dokumen menempatkan kualitas kepemimpinan instruktur berbasis Aswaja sebagai penentu pengaruh terhadap peserta, sejalan dengan temuan bahwa kepemimpinan Aswaja berfungsi sebagai perekat modal sosial religius (Suwarni, 2025; Rochim, 2023). Yang membedakan temuan ini adalah mekanisme konkret berupa kewajiban RTL pascapelatihan, yang mengharuskan alumni mengaktifkan kepengurusan di tingkat ranting dan anak ranting—simpul yang berpotensi menggerakkan koperasi, unit simpan pinjam syariah, dan kelompok usaha bersama. Dengan demikian, PD-PKPNU tidak berhenti pada transfer nilai melalui keteladanan, melainkan merancang saluran (transmission channel) dari modal sosial menuju aktivitas ekonomi riil melalui experiential learning (Mardiansah, 2025). Nilai moderasi juga disampaikan melalui simulasi situasi konflik sosial-keagamaan, sehingga pembentukan kader diarahkan pada kemampuan praktik, bukan hanya pemahaman konseptual.

Pengawasan (Controlling) sebagai Penjaminan Kualitas Modal Manusia

Dokumen memperlihatkan bahwa pengawasan tetap dirancang berlangsung setelah pelatihan tatap muka berakhir, mencakup evaluasi loyalitas kader, pemantauan kompetensi sosial-ekonomi, dan deteksi dini pergeseran ideologis alumni. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menegaskan pengawasan sebagai evaluasi capaian berjenjang dan berkelanjutan (Badriyah et al., 2022). Perbedaannya, pada PD-PKPNU pengawasan tidak diposisikan sebagai tahap administratif akhir, melainkan sebagai siklus quality control atas output investasi modal manusia yang dikaitkan dengan pencegahan radikalisme (Rochim, 2023), karena kerangka mitigasi risiko sudah melekat sejak perencanaan. Kontribusinya adalah memperluas makna controlling pada organisasi keagamaan menjadi instrumen perlindungan nilai investasi modal manusia jangka panjang. Perlu dicatat bahwa bagian ini menggambarkan desain pengawasan sebagaimana tertulis; efektivitasnya belum diuji secara empiris.

Moderasi Beragama sebagai Modal Sosial Pelindung Stabilitas Ekonomi Komunitas

Dokumen menunjukkan bahwa moderasi beragama (*wasathiyah*) menjadi benang merah pada setiap tahap POAC. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa moderasi berfungsi sebagai faktor pelindung bagi stabilitas ekonomi komunitas (Rochim, 2023; Milad et al., 2024). Berbeda dari kajian yang membahas *wasathiyah* pada tataran wacana teologis, dokumen PD-PKPNU memperlihatkan operasionalisasinya ke dalam kurikulum, simulasi konflik, dan mekanisme pengawasan pascapelatihan. Alumni diposisikan berperan ganda sebagai agen moderasi dan agen pemberdayaan ekonomi di tingkat ranting dan anak ranting, yakni lapisan masyarakat yang secara konseptual paling rentan terhadap rekrutmen ideologi ekstrem sekaligus paling membutuhkan penguatan kapasitas ekonomi. Klaim tentang dampak aktual terhadap ketahanan ekonomi masih memerlukan verifikasi empiris pada penelitian lanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dokumen, PD-PPNU di PCNU Kabupaten Garut dirancang sebagai representasi pendekatan cadre by design yang berfungsi sebagai strategi investasi modal manusia berbasis kelembagaan keagamaan. Rancangan tersebut terbangun dari integrasi fungsi POAC dengan kerangka ekonomi kelembagaan, teori modal manusia, teori modal sosial, dan kepemimpinan Aswaja, membentuk sistem kaderisasi yang tidak hanya tertata secara manajerial tetapi juga diarahkan pada produktivitas ekonomi-sosial dan ketahanan ideologis.

Temuan penting adalah penerapan RTL sebagai mekanisme yang dirancang menjembatani training-to-action gap sekaligus menjadi saluran dari investasi modal manusia menuju aktivitas ekonomi komunitas. Melalui pengawasan berjenjang PCNU–MWCNU, organisasi berupaya memastikan lulusan menjalankan komitmen pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kerukunan di tingkat ranting. Integrasi tata kelola profesional dengan nilai moderasi beragama dengan demikian dapat menjadi rujukan konseptual bagi akumulasi modal manusia dan modal sosial yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan: tidak menyertakan data primer (wawancara dengan peserta dan alumni) maupun data kuantitatif dampak ekonomi, sehingga perspektif penerima program dan pengukuran dampak belum terwakili, dan temuan tidak dapat digeneralisasi. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan *mixed methods* (dokumen, survei, wawancara mendalam, dan indikator seperti pertumbuhan usaha mikro binaan alumni), studi komparatif lintas cabang NU, serta studi kuantitatif kontribusi kaderisasi terhadap indikator ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, K. (2023). New evidence on the role of human capital in economic development. *Applied Economics*, 55(10), 1062–1073. <https://doi.org/10.1080/00036846.2022.2095348>
- Abdurrahman, S. (2022, 19 Agustus). Kisah KH Wahab Chasbullah dan ormas Islam tolak konsep Darul Islam Kartosoewirjo. *NU Online*. <https://www.nu.or.id/fragmen/kisah-kh-wahab-chasbullah-dan-ormas-islam-tolak-konsep-darul-islam-kartosoewirjo-dbcqj>
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2019). *The narrow corridor: States, societies, and the fate of liberty*. Penguin Press.
- Badriyah, Burhanudin, Fauzi, E., Kamaludin, & Nurlaelatul, N. (2022). Penerapan fungsi manajemen menurut perspektif Islam di organisasi IPNU Cabang Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2415–2421.
- Becker, S. O., Rubin, J., & Woessmann, L. (2024). Religion and growth. *Journal of Economic Literature*, 62(3), 1094–1142. <https://doi.org/10.1257/jel.20231666>
- Bentzen, J. S., & Gokmen, G. (2023). The power of religion. *Journal of Economic Growth*, 28(1), 45–78.
- Farooq, H. O., Ur Rehman, S., Khan, H., Akram, I., Ashraf, M. Q., & Riasat, S. (2023). An analysis of the correlation between social religion and economics development. *Bulletin of Business and Economics*, 12(2), 253–259. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8375253>
- Fazriah, T. M., Supiarza, H., & Tjahjodiningrat, H. (2023). Perlawanan masyarakat Desa Gombang Tasikmalaya terhadap gerakan DI/TII. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 13(1).
- Huda, M. N. (2022). Optimalisasi manajemen SDM dalam meningkatkan sistem pengkaderan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Kementerian Agama Kabupaten Garut. (2023). *Data Education Management Information System (EMIS): Rekapitulasi Pondok Pesantren Kabupaten Garut*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

- Komalasari, I., Azzahra, D. A., & Malihah, I. S. (2023). Analisis fungsi manajemen di IPNU dan IPPNU Kota Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen, Organisasi dan Bisnis*, 12(1), 15–31.
- Mardiansah, T. (2025). Mungkinkah kaderisasi IPNU–IPPNU menjadi alternatif model kepemimpinan pemuda global? *Jurnal Pemuda Indonesia*, 2(1).
- Mastur, Jamil, H. A., Aziz, A., Hasan, & Suniatis. (2025). Strategi keberlanjutan pesantren melalui pengkaderan sumber daya manusia berbasis pendidikan sarjana. *Journal of Islamic Business Management Studies*, 6(2), 121–133.
- Meng, C., & Ghafoori, N. (2024). The economic impact of terrorism in South Asia. *Socio-Economic Planning Sciences*, 96, 102084. <https://doi.org/10.1016/j.seps.2024.102084>
- Milad, M. K., Pribadiyono, & Riharjo, I. B. (2024). *Manajemen strategi dan sistem organisasi Nahdlatul Ulama dalam menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia*. The UINSA Press.
- NU Online Jabar. (2025, 23 Februari). Kembali terpilih jadi Rais Syuriah dan Ketua Tanfidziah PCNU Garut, ini capaian PCNU Garut satu dekade kemarin. <https://jabar.nu.or.id/opini/kembali-terpilih-jadi-rais-syuriah-dan-ketua-tanfidziah-pcnu-garut-ini-capaian-pcnu-garut-satu-dekade-kemarin-HjvhW>
- NU Online Jabar. (2026a, 3 Februari). Gelar resepsi Harlah ke-100 NU Masehi, PCNU Garut libatkan 3.000 kader penggerak. <https://jabar.nu.or.id/amp/garut/gelar-resepsi-harlah-ke-100-nu-masehi-pcnu-garut-libatkan-3-000-kader-penggerak-AOKRZ>
- NU Online Jabar. (2026b, 2 Mei). PBNU apresiasi kaderisasi NU Garut, dorong akselerasi Digdaya hingga tingkat ranting. <https://jabar.nu.or.id/garut/pbnu-apresiasi-kaderisasi-nu-garut-dorong-akselerasi-digdaya-hingga-tingkat-ranting-7ikrt>
- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. (2025). *Kumpulan hasil Musyawarah Nasional Alim Ulama dan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama Tahun 2025*. PBNU.
- Rochim, M. (2023). Manajemen PCNU Bangil dalam upaya menangkal radikalisme melalui program Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU). *Jurnal Pesantren KH. Abdul Chalim*.
- Roth, F. (2022). Social capital, trust, and economic growth. In *Intangible capital and growth* (Contributions to Economics). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-86186-5_8
- Suwarni, T. (2025). Diklat penguatan kepemimpinan Aswaja, membangun kader NU yang visioner, moderat, dan berdaya guna. *Jurnal Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen*, 4(2).
- Syamsuri, S., Johari, F., Ahmad, H. F., & Handayani, R. F. (2023). Five principles of pesantren as social capital to overcome the problems of economic business development at pesantren. *Society*, 11(1), 173–192. <https://doi.org/10.33019/society.v11i1.467>
- Warta Garut. (2025, 24 Mei). Ketua PWNU Jabar puji PCNU Garut paling banyak cetak kader militan se-Jawa Barat, investasi besar jam'iyah NU. <https://wartagarut.com/ketua-pwnu-jabar-puji-pcnu-garut-paling-banyak-cetak-kader-militan-sejawa-barat-investasi-besar-jamiyah-nu/>
- Xue, X., Reed, W. R., & van Aert, R. C. M. (2025). Social capital and economic growth: A meta-analysis. *Journal of Economic Surveys*, 39(4), 1395–1432